

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji strategi kewirausahaan petani perempuan berbasis sumber daya alam di Kampung Pisugi, Distrik Pisugi, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa kesimpulan pokok yang dapat ditarik.

Pertama, petani perempuan di Kampung Pisugi menjalankan model kewirausahaan berbasis sumber daya alam yang bersifat adaptif, kontekstual, dan memanfaatkan keunggulan komparatif wilayah. Sistem bedeng sebagai metode bercocok tanam tradisional, diversifikasi komoditas hortikultura, dan pengetahuan lokal yang kaya menjadi inti dari strategi kewirausahaan yang mereka terapkan. Meskipun potensi alam sangat mendukung, ketiadaan akses kredit formal, minimnya program pendampingan, dan tidak tersedianya sarana pascapanen menempatkan petani perempuan dalam posisi yang rentan secara ekonomi.

Kedua, modal sosial dalam bentuk kepercayaan (trust), jaringan informasi pasar, dan tindakan kolektif—terbukti menjadi infrastruktur kewirausahaan yang paling krusial dalam menopang keberlanjutan usaha sayur-mayur. Dalam kondisi minimnya dukungan kelembagaan formal, modal sosial berfungsi sebagai substitusi modal ekonomi yang memungkinkan petani perempuan tetap memproduksi dan memasarkan hasil kebun. Nilai budaya gotong royong dan sistem timbal balik yang kuat menjadi fondasi yang memperkuat kohesi kelompok dan meminimalkan biaya transaksi dalam sistem kerja bersama.

Ketiga, perubahan iklim yang tidak menentu telah menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan usaha hortikultura di Distrik Pisugi. Hilangnya kemampuan prediksi cuaca berbasis pengetahuan adat mendorong petani perempuan mengembangkan berbagai strategi adaptasi berbasis pengetahuan

lokal penyesuaian waktu berkebun, pemanenan dini, pembuatan parit drainase, dan pergeseran lokasi tanam sesuai musim. Namun demikian, strategi-strategi ini masih bersifat reaktif dan perlu dikombinasikan dengan teknologi pertanian yang lebih adaptif untuk menghadapi tekanan perubahan iklim yang semakin intensif.

Keempat, petani perempuan Pisugi adalah aktor kewirausahaan yang tangguh. Mereka bukan pelaku pasif yang hanya menerima keterbatasan, melainkan individu yang secara aktif menciptakan solusi dari dalam komunitas mereka sendiri. Agency yang mereka miliki tercermin dalam kreativitas membangun sistem dukungan komunitas, kemampuan bernegosiasi dengan struktur sosial yang ada, dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tekanan struktural yang berlapis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak.

5.2.1 Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Jayawijaya dan Dinas Pertanian disarankan untuk: (1) mengembangkan program penyuluhan pertanian yang rutin, terjadwal, dan berkelanjutan khusus untuk petani perempuan di Distrik Pisugi; (2) mendistribusikan bantuan sarana produksi berupa bibit unggul, pupuk organik, dan alat pertanian sederhana secara merata dan transparan; (3) membangun infrastruktur jalan tani untuk memudahkan pengangkutan hasil panen; dan (4) menghubungkan kelompok tani perempuan dengan lembaga keuangan mikro untuk membuka akses kredit yang terjangkau. Program-program tersebut sebaiknya dirancang secara partisipatif dengan melibatkan petani perempuan sebagai pemangku kepentingan utama, bukan sekadar penerima manfaat.

5.2.2 Bagi Kelompok Tani Perempuan

Kelompok tani perempuan yang sudah ada di Kampung Pisugi disarankan untuk: (1) memformalkan struktur organisasi dengan pembagian peran yang jelas, termasuk fungsi pencatatan keuangan dan pelaporan

kegiatan; (2) mengembangkan koperasi simpan-pinjam berbasis komunitas sebagai pengganti arisan harian yang lebih terstruktur; (3) membangun sistem informasi harga pasar bersama yang dapat diakses melalui telepon seluler; dan (4) menjajaki peluang kemitraan langsung dengan pembeli tetap seperti restoran, hotel, atau kantor pemerintah di Wamena untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Sebagai penelitian kualitatif studi kasus di satu lokasi spesifik, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini terutama didasarkan pada data yang dilaporkan sendiri oleh informan melalui wawancara jarak jauh, sehingga observasi langsung di lapangan tidak dapat dilakukan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan penelitian komparatif di beberapa distrik di Papua Pegunungan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas; (2) mengintegrasikan data kuantitatif untuk mengukur dampak modal sosial terhadap kinerja usaha; (3) mengeksplorasi lebih dalam dinamika pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga; dan (4) meneliti efektivitas program-program intervensi yang direkomendasikan melalui penelitian evaluatif.